

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KEMANDIRIAN POKMAS LIPAS BAZNAS DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KLIEN

Fransisco¹

¹Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: fransisco.gabriel.07@gmail.com

Abstrak: Bimbingan yang dilakukan pembimbing kemasyarakatan mencakup kepada program pembimbingan salah satunya kegiatan kemandirian. Bimbingan kemandirian membantu klien mengembangkan keterampilan dan bakatnya sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat di mana mereka memiliki kebebasan dan tanggung jawab. Balai Pemasyarakatan (Bapas) memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan pelatihan kepada klien yang berada dalam proses pemasyarakatan. Tanggung jawabnya adalah memenuhi tugas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) untuk membantu klien yang berada di wilayah kerjanya. Menggunakan teori manajemen sumber daya manusia, pendekatan penelitian kualitatif dengan tiga responden. Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program bimbingan kemandirian yang diselenggarakan di Bimker Bapas Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara langsung dengan sejumlah informan dan observasi. Penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan kemandirian di Bapas Yogyakarta telah berjalan cukup baik. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pelaksanaan program bimbingan kemandirian di Bapas Yogyakarta berjalan dengan baik dan menemukan beberapa hambatan diantaranya; keterbatasan bahan baku, kurangnya motivasi klien, stigma masyarakat terhadap klien, lokasi usaha yang kurang strategis, kurangnya minat klien tidak sesuai dengan jenis usaha, tidak adanya sertifikat kompetensi, dan pengawasan dan monitoring program. Dengan permasalahan yang ada peneliti merumuskan program untuk meningkatkan pelatihan yang sudah ada, yaitu dengan Fried Chicken Empowerment: Pelatihan Berbisnis Fried Chicken.

Kata Kunci: Klien Pemasyarakatan, Bimbingan Kemandirian, Pelatihan.

Abstract: Guidance carried out by community counselors includes guidance programs, one of which is independence activities. Independence guidance helps clients develop their skills and talents so that they can take an active role in society where they have freedom and responsibility. The Correctional Center (Bapas) has the responsibility to provide direction and training to clients who are in the correctional process. Its responsibility is to fulfill the duties of the Directorate General of Corrections (Ditjenpas) to assist clients in its work area. Using human resource management theory, a qualitative research approach with three respondents. In general, this study discusses the implementation of the independence guidance program held at Bimker Bapas Yogyakarta. The design of this study uses a qualitative approach involving direct interviews with a number of informants and observations. The study shows that the independence guidance program at Bapas Yogyakarta has been running quite well. This study

obtained results that the implementation of the independence guidance program at Bapas Yogyakarta was running well and found several obstacles including; limited raw materials, lack of client motivation, community stigma towards clients, less strategic business locations, lack of client interest not in accordance with the type of business, no competency certificates, and supervision and monitoring of the program. With the existing problems, researchers formulated a program to improve existing training, namely Fried Chicken Empowerment: Fried Chicken Business Training.

Keywords: *Correctional Clients, Independence Guidance, Training.*

PENDAHULUAN

Satu masalah besar yang dihadapi oleh sistem peradilan pidana Indonesia adalah overcapacity di lapas. Tingkat hunian di Lapas di Indonesia mencapai 92%, menurut Direktur Jenderal Pemasyarakatan pada Juni 2023. Overkapasitas ini berdampak pada program pembinaan yang tersedia untuk klien Lapas dan kondisi fisik lapas yang terbatas. Saat ini lapas dan rutan di Indonesia berjumlah 526 dengan kapasitas hunian 140.424 orang, sementara jumlah penghuni lapas dan rutan pada tahun 2023 mencapai 269.263 orang. Keterbatasan ini semakin diperparah oleh latar belakang sosio-ekonomi dan pendidikan rendah dari sebagian besar klien Lapas, yang secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pekerjaan setelah bebas.

Lembaga Pemasyarakatan atau Balai Pemasyarakatan dapat digunakan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan dalam sistem pemasyarakatan. Warga binaan dan klien Pemasyarakatan menerima pembinaan dan bimbingan di kedua lokasi ini. Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan dan Balai Pemasyarakatan masing-masing diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan dan pembimbingan. Di Lapas, narapidana dan siswa pemasyarakatan menerima program pembinaan, sedangkan di Bapas, klien pemasyarakatan menerima program pembimbingan. Selain itu, ada program yang disediakan oleh Bapas yang dapat digunakan sebagai alternatif terakhir untuk program pembinaan Lapas..

Seorang pembimbing kemasyarakatan bertanggung jawab untuk membimbing klien pemasyarakatan sesuai dengan undang-undang dan aturan yang berlaku. Mereka bertanggung jawab untuk membantu mereka dalam memperhatikan dan memperbaiki diri sendiri mencegah mereka melakukan kejahatan. Balai Pemasyarakatan bertanggung jawab untuk membantu klien pemasyarakatan lokal dengan bimbingan keagamaan, pelatihan keterampilan kerja, dan pembangunan kepribadian. Klien dididik untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan

bertanggung jawab sebagai rakyat. Ini juga membantu mereka belajar dan mencegah mereka melakukan kesalahan. Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja klien mereka, Kelompok Masyarakat Peduli Pemasarakatan (Pokmas Lipas) menawarkan instruksi tentang kemandirian.

Bimbingan yang dilakukan pembimbing kemasyarakatan mencakup kepada program pembimbingan salah satunya kegiatan kemandirian. Bimbingan kemandirian membantu klien mengembangkan keterampilan dan bakatnya sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat di mana mereka memiliki kebebasan dan tanggung jawab. Mereka mendapat pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk hidup secara mandiri dan menjadi lebih baik lagi.. Efektivitas bimbingannya yang dilaksanakan Bapas tentu berkaitan dengan niat diri seorang individu tersebut agar berubah menuju arah yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian noneksperimental dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengamatan dengan fokus mendalam agar memperoleh suatu fenomena secara komprehensif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki fokus pada pemahaman mendalam mengenai makna dan kesimpulan yang diperoleh dari instrumen atau informan, dengan pendekatan filosofis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam secara akurat dan cermat. Tipe penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengungkapkan mengenai kasus tertentu yang mengarah pada hasil penelitian dengan metode kualitatif pada umumnya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap informan, dokumentasi serta observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait Pelaksanaan Program Bimbingan Kemandirian Pokmas Lipas antara Balai Pemasarakatan Kelas I Yogyakarta dan Baznas Dalam Meningkatkan Keterampilan Klien, berkaitan dengan tujuan maupun manfaat tersendiri bagi klien Bapas Kelas I Yogyakarta dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak Bapas Kelas I Yogyakarta untuk melaksanakan bimbingan kemandirian tersebut. Bimbingan kemandirian Pokmas Lipas adalah suatu bentuk program yang dilaksanakan oleh pemasarakatan untuk mewujudkan tujuan sistem pemasarakatan yaitu reintegrasi sosial dimana melibatkan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut beberapa aspek penting

dari Pelaksanaan Program Program Bimbingan Kemandirian Pokmas Lipas antara Balai Pemasarakatan Kelas I Yogyakarta dan Baznas Dalam Meningkatkan Keterampilan Klien bertujuan untuk berfokus membahas suatu permasalahan klien dalam upaya untuk menemukan pemecahan masalah.

Program bimbingan kemandirian yang dilaksanakan oleh Pokmas Lipas BAZNAS di Balai Pemasarakatan Kelas I Yogyakarta menawarkan berbagai bentuk pelatihan keterampilan yang dirancang untuk membantu klien agar bisa menjalani kehidupan yang lebih mandiri setelah mereka bebas. Salah satu pelatihan yang banyak diminati adalah pelatihan membuat ayam crispy. Selain mendapatkan pelatihan teknis terkait cara memasak dan mengelola usaha, klien juga diberikan bantuan berupa gerobak dan peralatan untuk mendukung usaha mandiri mereka. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan klien agar bisa langsung memulai usaha setelah menyelesaikan pelatihan. Pelatihan ini bukan hanya sekadar pembekalan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman dasar tentang manajemen usaha kecil. Selain pelatihan ayam crispy, program BAZNAS juga mencakup pelatihan keterampilan lain seperti pembuatan Eco Print, Deco Pas, Bakpia, dan Wingko. Program-program ini tidak hanya memberi keterampilan praktis kepada klien, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk berwirausaha di bidang makanan dan kerajinan yang sangat diminati di pasar lokal. Hal ini penting karena sebagian besar klien yang mengikuti program ini memiliki latar belakang ekonomi yang sulit, sehingga keterampilan yang diajarkan harus relevan dengan kebutuhan pasar dan mudah diaplikasikan dalam skala usaha kecil.

Salah satu keunggulan dari program pelatihan yang disediakan oleh BAZNAS adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan pelatihan dengan minat dan bakat klien serta kebutuhan pasar. Eko Prasetyo, Kasubsi Bimker Klien Dewasa, menjelaskan bahwa pelatihan yang paling diminati oleh klien adalah pelatihan pengelasan (welding) dan pembuatan mebel. Jenis pelatihan ini dipilih karena memiliki prospek pekerjaan yang baik di pasar, terutama di sektor konstruksi dan furnitur. Keterampilan teknis seperti ini sering kali dianggap lebih berguna bagi klien karena memiliki permintaan yang stabil di dunia kerja.

Pelatihan berbasis pasar ini penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan memiliki nilai praktis di dunia nyata. Pelatihan yang diminati pasar memberikan peluang yang lebih besar bagi klien untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha setelah mereka bebas. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu klien dalam hal

pengembangan diri, tetapi juga berkontribusi pada reintegrasi mereka ke dalam masyarakat dengan cara yang lebih produktif.

Pelaksanaan program bimbingan kemandirian oleh BAZNAS tidak berhenti hanya pada pemberian pelatihan. Klien yang mengikuti program ini juga mendapatkan pendampingan penuh dari pihak BAZNAS, terutama dalam proses penerapan keterampilan yang telah dipelajari. Pendamping ini bertugas untuk membimbing klien mulai dari tahap pelatihan hingga implementasi usaha, seperti berjualan. Dalam hal ini, BAZNAS tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membantu klien mengembangkan mentalitas wirausaha yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Klien dibimbing secara langsung dalam berbagai aspek usaha, mulai dari cara mengelola bisnis, cara memasak yang benar dengan memperhatikan suhu masakan, hingga aspek-aspek praktis dalam menjalankan usaha sehari-hari. Pendampingan ini sangat penting karena sebagian besar klien tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengelola usaha. Dengan adanya pendamping, klien mendapatkan dukungan tambahan yang membantu mereka mengatasi tantangan yang muncul saat memulai usaha mereka sendiri.

Salah satu inovasi dalam program ini adalah penyediaan komunitas untuk klien yang telah menyelesaikan pelatihan. BAZNAS membentuk komunitas klien di mana mereka dapat saling bertukar pengalaman dan mendapatkan dukungan moral dari rekan-rekan yang juga menjalankan usaha. Komunitas ini membantu klien merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk melanjutkan usaha mereka, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan.

Penyediaan komunitas ini juga memberikan ruang bagi klien untuk membangun jaringan yang lebih luas, termasuk dengan masyarakat yang peduli terhadap pemulihan mereka. Hal ini sangat penting karena banyak klien yang masih merasakan stigma dari masyarakat. Dengan adanya komunitas, klien dapat merasakan dukungan sosial yang lebih kuat, yang pada akhirnya membantu proses reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

Meskipun program ini memberikan kesempatan yang besar bagi klien untuk meningkatkan keterampilan dan membuka usaha, hasil dari pelatihan ini bervariasi. Ada klien yang berhasil menjalankan usaha dengan baik, terutama yang berjualan di lokasi strategis. Namun, ada juga klien yang menghadapi tantangan, seperti lokasi usaha yang kurang strategis atau pasar yang terbatas. Perbedaan dalam keberhasilan usaha ini menunjukkan bahwa selain keterampilan teknis, faktor eksternal seperti lokasi dan akses pasar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan klien setelah pelatihan.

Program ini memberikan klien kesempatan untuk membuktikan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha, tetapi dukungan tambahan, seperti analisis pasar dan pemilihan lokasi usaha yang tepat, juga diperlukan untuk memastikan kesuksesan yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, kemudian dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya : Program yang dilakukan Baznas telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Klien yang menjadi peserta cukup antusias dan dengan adanya program ini dan program ini membantu keberlangsungan perekonomian klien. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan program kemandirian yang dilakukan oleh pihak Baznas untuk klien Bapas Kelas I Yogyakarta, meliputi: Keterbatasan dalam Pengadaan Bahan Baku, Kurangnya Motivasi Klien, Stimatisasi oleh masyarakat terhadap klien, Lokasi usaha yang kurang strategis, Minat klien yang tidak sesuai dengan jenis usaha, Tidak adanya sertifikat kompetensi, Pengawasan dan Monitoring program

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). Program Pembinaan Keluarga Miskin (Pokmas). Jakarta: BAZNAS.
- Cahyono, B. (2020). Peran Keluarga dalam Mendukung Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 123-132.
- Chen, H.-T. (1990). *Theory-driven evaluations*. Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.)
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2023). *Data dan Statistik Pemasyarakatan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2023). *Model Pemasyarakatan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2023). *Program Pembinaan Kemandirian Narapidana*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.
- Mintzberg, H. (1979). *The structuring of organizations*. Prentice-Hall.
- Ross, R. R., & Richards, L. G. (2002). *Readiness for change in offender populations: An*

- overview of offender rehabilitation, 23(3), 299–312.
- Rusli, M. (2019). *Pemasyarakatan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Karnisius.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Simon and Schuster.
- Soekanto, S. (2018). *Hukum Pidana dan Kriminologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Z. (2022). *Peran Bali Pemasyarakatan (Bapas) Dalam Pendampingan Penyelesaian Perkara Pidana Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Di Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Arleta. 2019. “Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan.” 9–32.
- Fatmawati, S. (2021). *Upaya Mengatasi Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Mantan Narapidana*. Jurnal Ilmiah Sosiologi, 12(1), 1-10.
- Hernawanti, Nelis. 2020. “Pengawasan Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Klien Pemasyarakatan Nelis Hernawanti.” Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran 2(2):16–23.
- Purwa, Sunan. 2018. “Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha.” Journal Of Business Management Education 3(2):111–22
- Glendoh, S. H. (T.T.). *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen, 2(1).
- Malayu Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Saptono, E. (2023). *Tantangan Dan Solusi Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Hukum, 33(1), 1-18.
- Widiantoro, A. (2022). *Stigma Dan Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana*. Jurnal Kriminologi Indonesia, 10(2), 143-154.